

EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam

Available online at: <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>

||Volume||9||No||1||Hal|| 34-44||2022||
|P-ISSN: 2355-2743; E-ISSN: 2549-3612||

URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Triana Rosalina Noor

email: trianasuprayoga@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Jl. Raya Sarirogo No. 1, Sidoarjo, Jawa Timur

Article History:

Dikirim:

6 Januari 2022

Direvisi:

10 Februari 2022

Diterima:

25 Februari 2022

Korespondensi Penulis:

HP / WA : 08123174812

Abstrak : Banyaknya kendala dan kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan belajar tatap muka terbatas pada pelaksanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan. Berbagai persyaratan dan ketentuan harus dipenuhi oleh sekolah demi tercapainya proses pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi sesuai protokol kesehatan.

Artikel ini merupakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk memaparkan tentang perencanaan pembelajaran pada masa pandemi agar proses belajar mengajar menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi memerlukan persiapan yang cukup matang, baik oleh pihak pengelola lembaga pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar, sarana prasarana dan media yang digunakan.

Kata Kunci: perencanaan, pembelajaran, pandemi

PENDAHULUAN

Menyikapi kondisi pandemi yang belum kunjung usia dan pentinya tercipta pembelajaran yang efektif di tiap jenjang pendidikan, pemerintah kembali mulai menerapkan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dengan sistem terbatas. Sebuah pembelajaran yang terencana dan sistematis perlu dilakukan agar tetap bisa meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19.¹ Kondisi ini setelah sebelumnya pemerintah menerapkan *Study from Home* (SFH) yang artinya belajar dari

¹ Misbachul Munir, M Ripin Ikwandi, and Triana Rosalina Noor, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19’, *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2 (2021): 709.

rumah melalui media atau aplikasi yang terhubung dengan internet. Guru-guru memberikan materi melalui Zoom Meeting, Google Class atau aplikasi *meeting* lainnya, sedangkan pemberian tugas dilakukan melalui Google Classroom atau grup WhatsApp. Terkait pembelajaran luring yang tidak terhubung langsung dengan jaringan komputer, maka pengumpulan tugas dan laporan langsung ke sekolah melalui ketua kelas. Hal ini dianggap sebagai cara cukup ampuh untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang dengan varian-varian barunya dengan aktivitas menjaga jarak sosial (*sosial distancing*) yang masih tetap diberlakukan. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring.²

Peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Aktivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Pasalnya, banyak sekali anak-anak yang berada di pedesaan memiliki kesulitan jika terus-menerus melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan seperti kuota internet, *smartphone* dan komputer.³ Minimnya pengetahuan orang tua akan teknologi juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu kemungkinan besar terjadi ancaman putus sekolah, dikarenakan anak harus bekerja membantu perekonomian orang tua yang menurun selama masa pandemic Covid 19. Begitu pula persepsi orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah selama pembelajaran di rumah karena dirasa guru tidak memberikan pembelajaran dan hanya memberikan tugas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak diserahkan kepada orang tua.⁴

Kendala lain muncul pada tumbuh kembang anak seperti kesenjangan capaian belajar. Perbedaan tingkat sosial dan ekonomi mempengaruhi akses dan kualitas dalam pembelajaran. Kemampuan kognitif setiap anak juga sangat berpengaruh pada pemahaman disetiap mata

² Iwan Ramadhan et al., ‘Proses Perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring Ke Luring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah’, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1783.

³ Maulana Muhammad, Fajar Setiawan, and Kunti Dian Ayu Afiani, ‘Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya’, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 949.

⁴ Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor, ‘Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19’, *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 445.

pelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh anak dituntut untuk lebih teliti dan mandiri dalam belajar. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada yang lebih mudah dalam memahami dan ada yang sedikit lamban. Terjadinya *Learning loss* atau hilangnya pembelajaran yang berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang secara kognitif maupun perkembangan karakter. Selama PJJ pendidikan karakter juga tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memberikan pendidikan karakter secara langsung. Selain itu Meningkatnya stress pada anak akibat minimnya interaksi antara guru, teman dan lingkungan.⁵ Padahal peran lingkungan tergolong penting dalam proses interaksi seorang manusi.⁶ Kondisi ini menambah daftar dampak negatif pembelajaran jarak jauh jika terus menerus dilakukan tanpa perencanaan yang matang.

Dari sekian pertimbangan akan dampak yang diakibatkan oleh lamanya pembelajaran dirumah maka pemerintah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah diminta mempersiapkan segala keperluan pembelajaran di era adaptasi baru dan memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan. Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengambil kebijakan pembelajaran. Kebijakan ini dibuat untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah. Pemerintah daerah diberikan keleluasaan untuk menentukan perizinan, jika masih belum siap dan memenuhi ketentuan maka sekolah dilarang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Pembelajaran adalah yang terpenting dalam pendidikan. Dalam mengupayakan siswa belajar, pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan lingkungan dan semua sumber belajar.⁷ Pembelajaran harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa serta cara mencapai tujuan, mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini maka diperlukan perencanaan yang matang sehingga proses pembelajaran memiliki arah yang

⁵ Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, ‘Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635.

⁶ Triana Rosalina Noor, ‘Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan)’, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2017): 133.

⁷ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), 42.

jelas, dapat diprediksikan hasilnya, dan dapat diperkirakan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah yang tertulis disusun secara sistematis yang berisi indicator yang harus dicapai oleh siswa, materi yang akan diberikan kepada siswa dan metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran.⁸ Proses pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang baik pula. Hal ini berarti keberhasilan belajar ditentukan oleh perencanaan guru dalam persiapan mengajar.

Setelah melewati masa pembelajaran jarak jauh yang mungkin “menjenuhkan”, siswa bersiap menjalani menghadapi dengan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi ini. Guru sebagai pendidik pun harus siap dengan keadaan tersebut dan bertanggungjawab atas proses pembelajaran. Hal ini membawa pada urgensi perencanaan pembelajaran di masa pandemi ini agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tercapai efektivitasannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan. Peneliti menelaah teori-teori, konsep-konsep, definisi, pengertian tentang variabel-variabel yang diteliti untuk dicari keterkaitannya. Peneliti akan mencoba menghubung-kaitkan antara konsep-konsep yang ada, mana yang menjadi sebab dan dampak atas sebuah fenomena yang terjadi.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Masa Pandemi

Kegiatan belajar di era adaptasi baru memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang normal seperti biasanya. Sebelum memulai pembelajaran secara tatap muka terbatas ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh sekolah yaitu daftar periksa, diantaranya :¹⁰

1. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet yang bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer dan disinfektan.

⁸ Nadlir Nadlir, ‘Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2013): 339.

⁹ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 45

¹⁰ ‘Panduan Penyelenggaraan Semester Genap Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi’, <https://www.kemdikbud.go.id>.

2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan
3. Kesiapan menerapkan wajib masker
4. Memiliki thermogun (alat pengukur suhu)
5. Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang memiliki cormobid yang tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, dan memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko COVID-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri.
6. Memiliki Izin dari Pemerintah Daerah, Kepala Sekolah dan orang tua wali melalui komite sekolah. Orang tua diberikan hak untuk memperkenankan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka atau tidak. Begitu juga dengan Kepala Daerah dan Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan perizinan pembelajaran sekolah tatap muka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol Kesehatan yang ketat terdiri dari kondisi kelas pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter. Sementara itu, jumlah siswa dalam kelas pada jenjang Sekolah Luar Biasa (SLB) maksimal 5 peserta didik per kelas dari standar awal 5-8 peserta didik per kelas. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah maksimal 18 peserta didik dari standar awal 28-36 peserta didik/kelas. Pada jenjang PAUD maksimal 5 peserta didik dari standar awal 15 peserta didik/kelas.¹¹

Penerapan jadwal pembelajaran, jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Perilaku wajib yang harus diterapkan di satuan pendidikan harus menjadi perhatian, seperti menggunakan masker kain tiga lapis atau masker sekali pakai/masker bedah, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan, menjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk/bersin. Dengan adanya ketentuan ini maka sekolah dan guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Mulai dari pembelajaran pencegahan Covid saat disekolah, peraturan baru atau pembiasaan tentang kegiatan belajar selama masa adaptasi baru hingga strategi pembelajaran yang menarik .

¹¹ ‘Kemendikbud, Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka’, <https://www.kemdikbud.go.id>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran

Faktor Guru

Guru berpengaruh terhadap kelanjutan pembelajaran, karena guru merupakan *role model* atau contoh bagi para peserta didik. Guru senantiasa memperbarui pengetahuan dan pengalamannya dari berbagai sumber belajar untuk dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, dan menginspirasi. Pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh dari buku-buku, televisi, dunia maya/internet, kegiatan seminar pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan. Dalam proses belajarnya, guru menghasilkan karya dan inovasi yang mencerahkan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menumbuhkan semua potensi peserta didik dan mereka bukan sekadar bisa meraih, tetapi bisa melampaui cita-citanya. Guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik. Sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang profesional.¹²

Menyajikan suasana belajar dan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik bukanlah perkara yang mudah. Hal ini disebabkan peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang unik, yang antara yang satu dan lainnya memiliki perbedaan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inisiatif, pengetahuan, dan kompetensi yang memadai yang didukung oleh sumber daya konsep dan pengetahuan yang memadai pula dalam rangka mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang efektif.¹³ Terlebih pada masa pandemi ini kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di era adaptasi baru.¹⁴

Faktor Siswa

Karakteristik siswa mempengaruhi perkembangannya dalam proses belajar. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, namun

¹² Triana Rosalina Noor, ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Di KB Al Muslim Surabaya’, *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 69.

¹³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43.

¹⁴ Jajat Sudrajat, ‘Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19’, *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 100.

perkembangan yang terjadi pada diri siswa tidak semuanya sama, karena menurut hukum tempo, perkembangan kepribadian anak secara bertahap, dan tiap tahapan itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda pula pada setiap siswa.¹⁵ Perbedaan tersebut meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal. Sedangkan yang berasal dari aspek sifat siswa, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Dari perbedaan-perbedaan itulah, maka siswa dapat dikelompokan dalam tingkatan kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.

Selama pembelajaran dirumah tanggung jawab siswa menjadi berkurang dalam belajar sehingga siswa cenderung mudah merasa bosan. Harapannya dengan pembelajaran tatap muka tatap muka terbatas siswa dapat meningkatkan kembali semangatnya dalam belajar. ¹⁶

Faktor sarana dan prasarana

Pembelajaran tatap muka terbatas sangat memperhatikan kesehatan dan keselamatan warga sekolah utamanya peserta didik. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pencegahan Covid-19 sangat diperlukan untuk menunjang kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang menarik akan menambah minat siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran memperoleh hasil yang memuaskan dalam pembelajaran tatap muka 2021. Sarana sekolah selama pandemi covid-19 seperti pengecek suhu badan, *hands sanitizer*, masker, dan wastafel pencuci tangan menjadi hal yang wajib untuk dipersiapkan.¹⁷ Dan pembiayaan untuk pengadaan sarana parasaara ini bisa dialokasikan pihak sekolah menggunakan dana BOS, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.¹⁸

Faktor Lingkungan

¹⁵ N Suryapermana, ‘Manajemen Perencanaan Pembelajaran’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 183.

¹⁶ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti, ‘Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41.

¹⁷ Dewi Reka Puspita, Hambali Hambali, and Fadhillah Fadhillah, ‘Analisis Kesiapan Manajemen Sarana Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 52 Banda Aceh)’, *Jurnal Serambi Edukasi* 5, no. 1 (2021): 108.

¹⁸ Triana Rosalina Noor and Era Monita, ‘Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 57.

Dikarenakan masih dalam masa pandemi maka ruang gerak siswa menjadi sedikit terbatas demi pencegahan Covid-19. Siswa diharapkan memapu menjaga diri selama pembelajaran berlangsung disekolah. Siswa, guru, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar harus mampu bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Siswa mematuhi peraturan yang dibuat sekolah selama pembelajaran di masa pandemi. Guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh pencegahan Covid-19 seperti menjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik, menerapkan etika batuk/bersin dan mengawasi siswa dalam sekolah. Masyarakat sekitar mendukung kegiatan pembelajaran dengan menjaga ketenangan selama proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kesuksesan suatu pembelajaran bukan hanya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, namun juga masyarakat.¹⁹

Urgensi Perencanaan Pembelajaran di Masa Pandemi

Terkait pentingnya pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran meskipun masih terbatas tetap diperlukan persiapan yang matang, khususnya saat pandemi yang belum kunjung berakhir. Segala bentuk aktivitas dirancang sedemikian rupa mulai dari aktivitas guru dan siswa, metode belajar, sumber belajar dan media yang digunakan selama proses belajar mengajar serta tujuan dari pembelajaran. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga dalam keadaan apapun proses pembelajaran selalu memiliki tujuan yang sudah ditentukan dengan indikator pencapaian belajar. Perencanaan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun guru. Pembelajaran adalah proses kerjasama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa Perencanaan Pembelajaran keterlibatan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran, guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna, dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa proses pembelajaran, guru dan siswa bekerjasama secara harmonis. Maka di sini terlihatlah betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, di mana

¹⁹ Triana Rosalina Noor, ‘Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDN Sumput Sidoarjo’, *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 28.

guru merencanakan apa yang harus dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping itu guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.²⁰

Sebagai sebuah pembelajaran yang kompleks, maka pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah pribadi yang unik dan sedang berkembang, siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Terdapat berbagai ragam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran terutama yang terkait dengan pemanfaatan teknologi. Untuk menggunakan sumber belajar yang beragam tersebut maka guru haruslah melakukan perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkan sumber belajar tersebut guna keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²¹

SIMPULAN DAN SARAN

Melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi memerlukan persiapan yang cukup matang, baik oleh pihak pengelola lembaga pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar, sarana prasarana dan media yang digunakan. Perencanaan tersebut pembelajaran selain untuk di dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran namun juga untuk tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekitar dari paparan virus Covid-19. Sekolah harus memenuhi syarat dan ketentuan untuk mengadakan pembelajaran tata muka

²⁰ Rusydi Ananda and Amiruddin Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 9–10.

²¹ Ibid., 10–11.

terbatas. Harapannya agar semangat dan motivasi belajar siswa bisa lebih dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti. ‘Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19’. *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. ‘Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak’. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635–1643.
- Muhammad, Maulana, Fajar Setiawan, and Kunti Dian Ayu Afiani. ‘Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya’. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 949–959.
- Munir, Misbachul, M Ripin Ikwandi, and Triana Rosalina Noor. ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19’. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2 (2021): 697–710.
- Nadlir, Nadlir. ‘Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter’. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2013): 339–352.
- Noor, Triana Rosalina. ‘Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan)’. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2017): 133–150.
- . ‘Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDN Sumput Sidoarjo’. *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 20–31.
- . ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Di KB Al Muslim Surabaya’. *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 46–57.
- Noor, Triana Rosalina, and Era Monita. ‘Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19’. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 51–58.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Puspita, Dewi Reka, Hambali Hambali, and Fadhillah Fadhillah. ‘Analisis Kesiapan Manajemen Sarana Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 52 Banda Aceh)’. *Jurnal Serambi Edukasi* 5, no. 1 (2021): 103–111.

Triana Rosalina Noor, *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi*

- Puspitasari, Ayu, and Triana Rosalina Noor. ‘Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19’. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 439–458.
- Ramadhan, Iwan, Ayu Manisah, Dini Agra Angraini, Diah Maulida, Sana Sana, and Nurul Hafiza. ‘Proses Perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring Ke Luring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah’. *EDUKATIF: JJurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1783–1792.
- Sudrajat, Jajat. ‘Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19’. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 100–110.
- Suryapermana, N. ‘Manajemen Perencanaan Pembelajaran’. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 183–193.
- ‘Kemendikbud, Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka’. <https://www.kemdikbud.go.id>.
- ‘Panduan Penyelenggaraan Semester Genap Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi’. <https://www.kemdikbud.go.id>.